

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor pariwisata merupakan salah satu penyumbang devisa terbesar di Indonesia. Target Indonesia untuk menjaring 20 juta wisatawan mancanegara pada tahun 2020, menuntut untuk menciptakan suasana nyaman yang akan diberikan atau ditawarkan kepada wisatawan agar tertarik untuk berkunjung ke Indonesia. Hal tersebut terbukti dengan terus meningkatnya jumlah wisatawan mancanegara yang berkunjung ke Indonesia seperti dalam tabel 1.1 sebagai berikut :

Tabel 1.1 Kunjungan Wisatawan Mancanegara ke Indonesia 2014-2019

Tahun	Jumlah Kunjungan Wisatawan Mancanegara
2014	9.435.411
2015	10.230.775
2016	11.519.275
2017	14.039.799
2018	15.810.305
2019	16.112.016

Sumber : Badan Pusat Statistik 2020

Tabel 1.1 menunjukkan data kunjungan wisatawan mancanegara ke Indonesia tahun 2014 sampai Juli 2019 mengalami peningkatan setiap tahunnya. Tahun 2015 jumlah wisatawan mancanegara mengalami peningkatan sebesar 8.42% dari tahun 2014, terus mengalami peningkatan pada tahun 2016 sebesar 12.59%, serta pada tahun 2017 mengalami peningkatan sebesar 21.89%, dan pada tahun 2018 mengalami peningkatan sebesar 12.61%. Data terakhir pada 2019 naik 1,88% Wisatawan mancanegara telah mengunjungi Indonesia dan diprediksi akan terus mengalami peningkatan.

Hajiman, 2020

PERSEPSI WISATAWAN TERHADAP TRADISI MAKAN BEDULANG SEBAGAI WISATA GASTRONOMI DI BELITUNG TIMUR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

Meningkatnya jumlah wisatawan mancanegara yang datang ke Indonesia harus diimbangi dengan memberikan alternatif objek dan atraksi wisata yang bervariasi. Sejalan dengan hal tersebut Menteri Pariwisata Indonesia periode 2015-2019, Arief Yahya membuat sepuluh Destinasi Prioritas atau lebih dikenal dengan sepuluh Bali baru untuk menunjang wisatawan berkunjung ke Indonesia dan mengenalkan berbagai keragaman objek maupun atraksi wisata yang ada di dalamnya. Sepuluh bali tersebut yakni Danau Toba Sumatera Utara, Borobudur Jawa Tengah, Kepulauan Seribu DKI Jakarta, Labuan Bajo Nusa Tenggara Timur, Bromo Tengger Semeru Jawa Timur, Mandalika Nusa Tenggara Barat, Tanjung Lesung Banten, Wakatobi Sulawesi Utara, Morotai Maluku Utara, dan Tanjung Kelayang Belitung. Selain itu, terdapat Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Pariwisata diperuntukan bagi kegiatan untuk mendukung penyelenggaraan hiburan dan rekreasi, pertemuan, serta kegiatan terkait. Suatu destinasi pariwisata juga didorong oleh daya tarik wisata budaya dengan kekayaan seperti adat istiadat, kesenian, upacara adat dan peristiwa budaya lainnya.

Provinsi Bangka Belitung menjadi salah satu provinsi pilihan wisatawan. Ditetapkannya Tanjung Kelayang sebagai 10 Bali baru dan Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Pariwisata, sangat berpengaruh terhadap jumlah wisatawan yang menginap di Pulau Belitung. Data arus kunjungan wisatawan di Belitung Timur 2014 –2018 sebagai berikut:

Tabel 1.2 Data Arus kunjungan Wisatawan di Belitung Timur 2014-2019

Tahun	Kunjungan Wisatawan Mancanegara	Kunjungan Wisatawan Domestik
2014	720	81.032
2015	2.050	165.630
2016	2.443	230.428
2017	3.612	246.714
2018	10.898	334.098
2019	11.065	476.348

Sumber : Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Belitung Timur 2019

Data tabel 1.2 menunjukkan jumlah wisatawan yang berkunjung di Belitung Timur terus mengalami peningkatan artinya Belitung Timur mempunyai daya tarik tersendiri bagi wisatawan domestik maupun mancanegara. Wisatawan dalam melakukan aktivitas perjalanannya wisata dirangsang atau ditimbulkan oleh adanya “sesuatu yang menarik”, yang lazim disebut daya tarik wisata (*tourism attraction, tourist attraction*) dengan semakin banyak wisatawan yang berkunjung ke Belitung Timur menuntut untuk menyediakan berbagai atraksi wisata. Saat ini Pulau Belitung terkenal dengan wisata alam yaitu pantai, namun di Belitung Timur sendiri masih banyak wisata yang harus digali potensinya dan dikembangkan lagi sehingga menjadi alternatif destinasi tujuan wisata. Terdapat berbagai destinasi wisata yang ada di Belitung Timur, baik itu alam, budaya, adat istiadat serta kuliner. Semuanya masih terjaga dengan kearifan lokal masyarakatnya. Masyarakat yang masih memelihara kebiasaan-kebiasaan atau tradisi yang diwariskan membuat ciri khas sendiri dibanding dengan daerah lainnya.

Salah satu kegiatan atraksi wisata yang menarik wisatawan untuk berkunjung adalah wisata gastronomi atau lebih dikenal dengan kuliner. Gastronomi adalah hal yang tidak bisa dipisahkan dalam kehidupan, semua orang memiliki ketertarikan untuk mencicipi makanan khas daerah yang dikunjungi. Menurut Turgarini (2018: 29) wisata gastronomi adalah sarana wisatawan mempelajari dan menghargai berbagai budaya yang berbeda; ruang lingkupnya lebih dari sekadar mempelajari keahlian memasak. Gastronomi di Indonesia tidak saja terkait mengenai rasa dan penampilan tetapi juga asal usul masakan, budaya, kebiasaan adat istiadat, dan pengaitan dengan manajemen kuliner. Potensi wisata gastronomi sudah mulai dikembangkan di berbagai daerah destinasi wisata untuk menarik wisatawan datang. Menurut Organisasi Pariwisata Dunia (UNWTO) dalam (“Guidel. Dev. Gastron. Tour.,” 2019) Konsep dari pariwisata gastronomi adalah mengetahui dan belajar, makan, mencicipi, dan menikmati budaya gastronomi yang diidentifikasi dengan suatu wilayah.

Rute gastronomi adalah salah satu cara untuk mengelola daerah tujuan wisata menjadi atraksi wisata. Menurut Marinescu (2014) dalam Almunfahannah (2019: 30) konsep dari rute gastronomi yaitu mengangkat sistem asli, menawarkan wisata

yang menarik dan kompleks, serta dapat memberikan informasi mengenai atraksi wisata lain yang terlewat oleh rute tersebut. Penyusunan rute gastronomi didalamnya termasuk komponen harga yang berkaitan dengan paket wisata yang akan ditawarkan. Pengembangan rute gastronomi juga diharapkan memberikan dampak positif bagi perekonomian masyarakat lokal.

Berbagai paket perjalanan wisata khusus pada bidang gastronomi ditawarkan oleh *tour and travel* yang memperkenalkan budaya makanan di suatu daerah, atraksi pembuatan makanan dan minuman, cara makan, festival, berkunjung ke berbagai tempat yang berhubungan dengan gastronomi seperti pabrik, tempat bahan baku, pasar, dan lain-lain. Banyak berkembangnya paket wisata gastronomi maka diharapkan bisa menjadi tren yang wajib dicoba wisatawan saat berkunjung ke destinasi wisata. Peran dari gastronomi adalah melestarikan budaya atau tradisi makanan tersebut. Hubungan gastronomi dengan budaya terbentuk karena gastronomi adalah produk budaya yang mempelajari berbagai komponen budaya yang terdapat di dalamnya seperti sejarah, budaya, letak geografis dan metode memasak.

Pelestarian dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berasal dari kata lestari yang memiliki arti tetap seperti keadaannya semula; tidak berubah; bertahan; kekal. Sedangkan pelestarian adalah proses, cara, pembuatan melestarikan; perlindungan dari kemusnahan atau kerusakan; pengawetan; konservasi: sumber-sumber alam. Dapat disimpulkan bahwa pelestarian merupakan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus untuk mempertahankan sesuatu sesuai dengan bentuk aslinya demi tujuan tertentu. Contoh tradisi makanan dan minuman yang menarik dan bisa dijadikan sebagai atraksi wisata gastronomi untuk menunjang industri pariwisata di Belitung Timur adalah tradisi makan bedulang.

Tradisi makan bedulang adalah salah satu warisan budaya gastronomi di Bangka Belitung. Makan bedulang dalam bahasa Melayu Belitung adalah sebuah sajian makanan yang ditempatkan pada dulang. Tradisi makan bedulang memiliki filosofi kebersamaan serta mengajarkan untuk saling menghargai. Dulang ini sejenis tempat meletakkan makanan yang berbentuk lingkaran biasanya berbahan

dasar logam. Makanan yang disajikan berupa makanan tradisional yang telah disiapkan oleh masyarakat biasanya dalam satu wadah dulang terdapat sayuran, lauk pauk seperti ayam dan ikan serta lalapan jadi hampir semua masakan lokal bisa disajikan dalam dulang namun menu khas yang sering ada di tradisi makan bedulang yaitu Ayam Bumbu Ketumbar, Umbut Kelapa, Sate Ikan, Gangan Daging atau Ikan, Sambal Goreng, Lalapan, dan Sambal. Kue bingke atau buah-buahan juga tersaji terpisah sebagai makanan penutup atau ‘cuci mulut’ . Prosesi yang sarat akan makna ini masih dilakukan oleh masyarakat Bangka Belitung pada acara-acara tertentu. Namun seiring berjalannya waktu banyak masyarakat di Belitung mulai meninggalkan tradisi ini sebagai contoh dahulu saat acara perkawinan adat di Belitung tradisi makan bedulang selalu digunakan namun sekarang tradisi ini diganti dengan sistem prasmanan dan saat ini tradisi makan bedulang hanya dilakukan di upacara adat tertentu saja serta masih banyak masyarakat yang belum mengetahui sejarah dan filosofi makan bedulang. Padahal, keunikan makan bedulang berpotensi dijadikan atraksi wisata gastronomi untuk menarik lebih banyak lagi wisatawan berkunjung ke Bangka Belitung khususnya Kabupaten Belitung Timur.

Daya tarik wisata atau objek wisata merupakan potensi yang menjadi pendorong kehadiran wisatawan ke suatu daerah tujuan wisata. Potensi atraksi wisata gastronomi di Kabupaten Belitung Timur belum dikemas secara profesional. Untuk menjadikan atraksi wisata gastronomi sebagai suatu keberhasilan destinasi industri pariwisata. Salah satu faktor yang mampu mendorong wisatawan berkunjung adalah persepsi wisatawan. Persepsi adalah proses ketika seseorang memilih, mengorganisasi dan menginterpretasikan informasi yang datang menjadi suatu arti tersendiri untuk menciptakan gambaran secara keseluruhan (Kotler, 2015).

Menurut data pra penelitian yang dilakukan peneliti melihat dari rencana strategis Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Belitung Timur terdapat gambaran tantangan bagi pengembangan kebudayaan dan pariwisata oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Belitung Timur. Adapun tantangan yang dihadapi yaitu sebagai berikut :

1. Persaingan objek wisata dan budaya sejenis dengan kabupaten tetangga (Belitung) sehingga perlu digali dan dikembangkan tema wisata yang berbeda dan berdaya saing.
2. Persaingan produk wisata yang ada.
3. Infrastruktur pendukung pariwisata di objek wisata masih rendah.

Tabel 1.3 Identifikasi Permasalahan

Berdasarkan Tugas dan Fungsi Pelayanan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Belitung Timur

No	Sasaran	Permasalahan Pelayanan SKPD	Sebagai Faktor	
			Penghambat	Pendorong
1	2	3	4	5
1	Meningkatnya Penggalian dan pengembangan potensi budaya dan pariwisata daerah	Pengembangan potensi budaya dan pariwisata daerah	belum optimalnya penggalian dan pengelolaan potensi budaya dan pariwisata	Potensi budaya dan pariwisata cukup banyak dan tersebar
2	Meningkatnya daya saing pariwisata daerah	Kesiapan destinasi daerah	kurangnya ketersediaan sarana prasarana kebudayaan dan pariwisata yang memadai dan belum bersaingnya produk wisata yang ada	Penetapan Pulau Belitung sebagai salah satu Destinasi Nasional
3	Meningkatnya fasilitas promosi dan transaksi jasa seni budaya daerah sehingga meningkatkan kunjungan wisata baik domestik maupun mancanegara	Penyebaran informasi mengenai potensi pariwisata daerah	belum banyak ketersediaan informasi mengenai potensi pariwisata daerah	Film Laskar Pelangi masih menjadi daya tarik hingga ke mancanegara sebagai salah satu promosi Belitung Timur
4	Meningkatnya kualitas sumber daya manusia pelaku seni dan budaya, pelaku usaha pariwisata mendukung pertumbuhan ekonomi daerah	Peningkatan sumber daya manusia (SDM) pelaku seni dan jasa usaha kepariwisataan	Keterbatasan kapasitas pelaku seni dan jasa usaha pariwisata belum memadai	adanya apresiasi pelaku seni dan berkembangnya jasa usaha pariwisata
5	Meningkatnya kualitas sumber daya aparatur dalam melaksanakan tugas kedinasan dalam rangka memberikan pelayanan publik di bidang kebudayaan dan pariwisata	Peningkatan sumber daya manusia (SDM) aparatur	keterbatasan kapasitas aparatur bidang kebudayaan dan pariwisata	Tersedianya aparatur bidang kebudayaan dan pariwisata

Sumber : Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Belitung Timur 2019

Hasil dari pra-penelitian yang telah dilakukan peneliti mengatakan bahwa Kabupaten Belitung Timur sendiri memiliki begitu banyak potensi wisata yang bisa dikembangkan. Namun, terdapat berbagai tantangan salah satunya persaingan objek

wisata dan budaya sejenis dengan Kabupaten tetangga (Belitung) sehingga perlu digali dan dikembangkan produk wisata yang berbeda dan berdaya saing. Atraksi wisata gastronomi diharapkan mampu menjadi tema wisata yang berbeda dan mempunyai daya saing tinggi untuk mengembangkan potensi wisata serta sebagai salah faktor pendorong wisatawan untuk berkunjung ke Belitung Timur dan menetap dalam beberapa waktu.

Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Persepsi Wisatawan terhadap Tradisi Makan Bedulang sebagai Wisata Gastronomi di Belitung Timur”

1.2 Rumusan Masalah

- a. Bagaimana identifikasi aspek gastronomi dalam tradisi makan bedulang di Belitung Timur?
- b. Bagaimana tingkat persepsi wisatawan mengenai tradisi makan bedulang sebagai wisata gastronomi di Belitung Timur?
- c. Bagaimana gambaran faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi persepsi wisatawan pada tradisi makan bedulang sebagai wisata gastronomi di Belitung Timur?
- d. Bagaimana faktor lingkungan internal dan lingkungan eksternal pada wisata gastronomi tradisi makan bedulang di Belitung Timur?
- e. Bagaimana strategi pengembangan tradisi makan bedulang sebagai wisata gastronomi di Belitung Timur?

1.3 Tujuan Penelitian

- a. untuk mengidentifikasi aspek gastronomi yang terdapat dalam tradisi makan bedulang sebagai wisata gastronomi di Belitung Timur;
- b. untuk menganalisis tingkat pengaruh persepsi mengenai tradisi makan bedulang sebagai wisata gastronomi di Belitung Timur;
- c. untuk mengetahui gambaran faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi persepsi wisatawan pada tradisi makan bedulang sebagai wisata gastronomi di Belitung Timur;

- d. untuk menganalisis faktor lingkungan internal dan lingkungan eksternal pada wisata gastronomi tradisi makan bedulang di Belitung Timur;
- e. untuk menganalisis strategi pengembangan tradisi makan bedulang sebagai wisata gastronomi di Belitung Timur;

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Keilmuan

- a. Sebagai pengetahuan mengenai kearifan lokal yang ada di Indonesia dalam bidang makanan.
- b. Menggali potensi makanan dan minuman lokal dalam tradisi makan bedulang sebagai atraksi wisata gastronomi di Belitung Timur.
- c. Mengangkat dan memperkenalkan tradisi dan budaya gastronomi yang ada di Belitung Timur.
- d. Membantu dalam mendokumentasikan tradisi dan budaya khas Belitung Timur, yaitu pariwisata gastronomi dalam bentuk karya tulis ilmiah (KTI).
- e. Sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya.

1.4.2 Manfaat Praktis

- a. Sebagai dokumentasi tertulis mengenai makanan dan minuman lokal serta atraksi wisata gastronomi Belitung Timur.
- b. Sebagai bahan kajian dalam melakukan pengembangan pariwisata.
- c. Sebagai acuan paket wisata gastronomi di Belitung Timur.
- d. Sebagai referensi untuk mengembangkan potensi sumber daya lokal sebagai komponen dalam sebuah atraksi wisata.

Hajiman, 2020

PERSEPSI WISATAWAN TERHADAP TRADISI MAKAN BEDULANG SEBAGAI WISATA GASTRONOMI DI BELITUNG TIMUR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu